BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Tugas konselor terhadap klien dalam teori behavioral adalah mengaplikasikan prinsip dari mempelajari manusia untuk memberi fasilitas pada penggantian perilaku maladaptif dengan perilaku yang lebih adaptif. Yaitu menyediakan sarana untuk mencapai sasaran klien, dengan membebaskan seseorang dari perilaku yang mengganggu kehidupan yang efektif sesuai dengan nilai demokrasi tentang hak individu untuk bebas mengejar sasaran yang dikehendaki sepanjang sasaran itu sesuai dengan kebaikan masyarakat secara umum. Konseling behavioral cenderung bersifat aktif untuk mengarahkan serta berfungsi sebagai konsultan yang menyelesaikan masalah.[1]

Dalam terapi behavioral terdapat teknik pencontohan, individu mengamati seorang model dan diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Bandura menyatakan bahwa segenap belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensi-konsekuensinya. Jadi, kecakapan-kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model-model yang ada. Juga reaksi-reaksi emosional yang terganggu yang dimiliki seseorang bisa dihapus

[1] Suryono. *Konseling Behavioral*. (Bandung : PT. Rosdakarya, 2002),3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara orang itu mengamati orang lain yang mendekati objek-objek atau situasi-situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat-akibat yang menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya. [2]

Lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Semua peserta didik baik normal atau tidak normal wajib untuk dimaksimalkan potensinya lewat prestasi akademik maupun non akademik. Termasuk peserta didik yang mengalami ADHD.

ADHD merupkan kependekan dari attention deficit hyperactivity disorder, (Attention = perhatian, Deficit = berkurang, Hyperactivity = hiperaktif, dan Disorder = gangguan). Atau dalam Bahasa Indonesia, ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Jadi, jika didefinisikan, secara umum ADHD menjelaskan kondisi anak-anak yang memperlihatkan simtom-simtom (ciri atau gejala) kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka termasuk dalam hal konsentrasi belajar.

Banyak dijumpai bahwa anak penyandang ADHD bukan karena kurang perhatian dari orang tua atau gurunya. Attention Deficit (kekurangan pemusatan perhatian) karena anak-anak ini mengalami kesulitan untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Sekalipun mempunyai motivasi yang baik, namun mereka sangat sulit untuk mengerjakannya, dan kalaupun

[2] Gerald Corey,*Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Jakarta : PT Indeks, 2011), 225-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakannya maka mereka menghabiskan banyak tenaga bila dibandingkan dengan anak-anak lainnya.[3]

Anak yang selalu mengganggu teman, tidak bisa diam, dan seolah-olah tidak memperhatikan pelajaran di kelas, serta dinyatakan oleh Gurunya tidak dapat mengikuti kegiatan belajar didalam kelas, bukanlah anak nakal dan juga bukan anak yang malas atau bodoh, namun anak tersebut mengalami gangguan dalam perkembangannya, yaitu gangguan hiperkinetik yang secara luas di masyarakat disebut sebagai anak hiperaktif .[4]

Perkembangan sekarang ini ada beberapa pendapat yang menyebutkan bahwa anak dengan gejala ADHD disebabkan karena salah asuhan dari keluarganya. Sebenarnya tidak benar, gejala ADHD tidak hanya disebabkan oleh pola asuh keluarga namun faktor gen atau keturunan. Anak dengan orang tua yang menyandang ADHD akan mempunyai delapan kali kemungkinan mempunyai resiko mendapat anak ADHD.[5]

Pada kenyataannya anak penyandang ADHD dengan anak yang normal mempunyai tingkat konsentrasi yang berbeda, terlihat jelas pada anak ADHD bahwa ia membutuhkan energi yang ekstra untuk berkonsentrasi. Pada anak ADHD ketika

---

[3] Arga Paternotte dan Jan Buitellar,*ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) Gejala, Diagnosis, Terapi, serta penaganannnya di Rumah dan di Sekolah*, terj. Julia Maria Van Tiel, (Jakarta : Prenada), 3.

[4] Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif*,(Yogyakarta:Kata Hati,2014), 11.

[5] Arga Paternotte dan Jan Buitellar,*ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) Gejala, Diagnosis, Terapi, serta penaganannnya di Rumah dan di Sekolah*, terj. Julia Maria Van Tiel, (Jakarta : Prenada), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diminta sekali atau dua kali untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, ia akan terkesan mengabaikan perintah yang diminta oleh gurunya.[6] Anak ADHD membutuhkan penanganan yang tepat. Dalam proses belajarnya ia membutuhkan terapi behavioral dengan teknik pencontohan untuk menangani gangguan konsentrasi belajarnya.

Anak ADHD membutuhkan perhatian yang khusus dari orang tua, guru dan orang-orang disekitarnya, karena kebanyakan sebagaian orang tua belum tahu apakah anaknya mengalami ADHD atau tidak. Kebanyakan orang tua membiarkan ketika anaknya mengalami sebuah gangguan misalnya tulisannya jelek, jika dipanggil beberapa kali tidak mendengarkan dan mengabaikan panggilan tersebut dan lain sebagainya. Orang tua berfikir itu adalah seperti anak pada umumnya karena faktor usia anak-anak. Gejala ADHD memang muncul pada usia anak-anak misalnya ketika sudah TK. Dan kebanyakan orang tua tidak mengerti bagaimana bentuk gangguannya.[7]

Ketika menginjak usia sekolah misalnya TK, anak yang mengalami ADHD, dikelas tidak bisa diam, sangat sulit berkonsentrasi, jika dipanggil sampai beberapa kali tidak didengarkan bahkan cenderung diabaikan, tulisan tangan yang jelek, tidak bisa membaca, tidak bisa menulis dan tidak bisa berhitung dalam waktu yang lama, misalnya 4 bulan atau 6 bulan bahkan lebih dari itu. Disinilah Guru Kelas seharusnya

---

[6] *Ibid*., hlm.2.
[7] Wawancara dengan Bu Sulis, Guru Pendamping sekaligus Kepala Sekolah, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 07 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penjelasan pada orang tua bahwa anak ADHD membutuhkan layanan khusus dalam bidang akademik (kurang berkonsentrasi, tidak bisa membaca, tidak bisa menghitung dan sebagainya), sehingga orang tua tahu bagaimana mengatasi anak yang mengelami ADHD, bukan malah membiarkannya.[8]

Karena jika anak ADHD tidak memperoleh layanan yang tepat, maka berakibat pada kehidupannya sehari-hari. Misalnya saja ketika disuruh orang tua untuk membeli keperluan rumah misalnya sabun, pasta gigi dan sapu. Anak biasa jika disuruh orang tua maka akan membeli barang yang disuruh oleh orang tuanya, berbeda jika anak ADHD yang disuruh pergi membelikan keperluan yang disuruh ibu, jika tingkat ADHD nya ringan, maka anak itu dapat membelikan barang yang disuruh orang tuanya, namun berbeda jika tingkat ADHD nya berat, anak tersebut ditengah perjalanan bisa saja bermain dengan teman atau malah membeli barang yang disukai. Itu salah satu akibat jika anak ADHD tidak memperioleh layanan yang tepat. [9]

Anak ADHD juga memiliki kebiasaan meniru, kebiasaan ini ditimbulkan karena respon dari lingkungan sekitar, misalnya jika dikelas ada temannya mainan

[8] Wawancara dengan Bu Sulis, Guru Pendamping sekaligus Kepala Sekolah, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 07 Desember 2015.

[9] Wawancara dengan Bu Sulis, Guru Pendamping sekaligus Kepala Sekolah, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 07 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kertas, maka anak ADHD akan menirunya, begitupun seterusnya jika ada teman lain atau hal yang terjadi pasti anak tersebut tergerak untuk mengikuti hal baru tersebut.[10]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan memang anak ADHD membutuhkan penanganan yang khusus dan seharusnya disekolahkan disekolah yang khusus dan bisa mengembangkan potensi anak ADHD, misalnya disekolah luar biasa atau di sekolah inklusi. Penanganan anak ADHD memang perlu diterapi secara terus menerus agar dapat pulih, meski dengan waktu yang lama, tergantung setiap individu yang menerima terapi ada yang cepat pulih ada juga yang lama butuh waktu untuk pulih dari ADHD.

SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto adalah lembaga pendidikan luar biasa yang menerima bimbingan anak berkebutuhan khusus diantaranya anak Autis, anak ADHD, anak yang mengalamai Speech Delay, anak Tuna Grahita, anak Down Syndrom dan anak yang mengalami Berkesulitan Belajar. SLB Autis "Mutiara Hati" berada di Jalan Raya Ijen 46 Wates Kota Mojokerto, Telp. 0321 326464. SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto merupakan sekolah dan pusat terapi untuk anak berkebutuhan khusus.

Anak ADHD menunjukkan reaksi berlebihan terhadap situasi tertentu dan juga menunjukkan perilaku lebih agresif dibandingkan dengan teman seusianya. Tujuan terapi behavioral ini untuk membantu anak agar dapat mengontrol perilaku

[10] Wawancara dengan Bu Sulis, Guru Pendamping sekaligus Kepala Sekolah, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 07 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tindakan mereka, mengendalikan reaksi berlebihan (misalnya kemarahan yang besar) dan menjadikan anak ADHD untuk lebih tenang.[11]

Teknik pencontohan pada anak ADHD adalah individu mencontoh perilaku seorang model (terapis) dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Metode ini bertujuan agar dapat menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD, karena salah satu kebiasaan anak ADHD adalah meniru orang lain, jadi teknik pencontohan ini dirasa cocok untuk menangani gangguan konsentrasi belajar anak ADHD. Dalam teknik ini, anak ADHD mencontoh perilaku terapis.

Anak ADHD yang mengalami gangguan konsentrasi di kelas, maka anak tersebut diharuskan mencontoh perilaku terapis agar anak dapat berkonsentrasi kembali ketika belajar dikelas. Namun dalam hal ini terapis melakukan pendekatan dengan manis, penuh kasih sayang dan menciptakan rasa nyaman pada anak ADHD , agar anak tersebut mau menyontoh perilaku terapis ketika dikelas, misalnya selalu berkonsentrasi dikelas, jika ada Guru yang menerangkan maka didengarkan dan dilihat, belajar membaca, belajar menghitung, belajar untuk menulis dengan tulisan yang rapi dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penyusun tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani

[11] Wawancara dengan Bu Sulis, Guru Pendamping sekaligus Kepala Sekolah, di SLB Autis “Mutiara Hati” Kota Mojokerto, tanggal 01 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD di SLB Autis “ Mutiara Hati “ Kota Mojokerto.

B.Rumusan Masalah

Dalam kasus ini penulis mencoba mengangkat masalah yang ada sebagai acuan penelitian. Kemudian peneliti merumuskan terlebih dahulu agar penelitian menjadi terarah. Agar pembahasan tidak melebar maka dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Autis “ Mutiara Hati “ Kota Mojokerto ?

2. Bagaimana pelaksanaan terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Autis “ Mutiara Hati “ Kota Mojokerto ?

C.Tujuan Penelitian

Dengan pengertian rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan dari penelitian ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui bentuk gangguan konsentrasi belajar siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Autis " Mutiara Hati " Kota Mojokerto.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Autis " Mutiara Hati " Kota Mojokerto.

D.Manfaat Hasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian (observasi) diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) melalui terapi behavioral dengan teknik pencontohan mulai dari penerapan teori hingga pelaksanaannya dalam menyelesaikan sebuah studi kasus serta sebagai wujud dari pengalaman dari apa yang dipelajari oleh peneliti pada selama bangku perkuliahan.

2. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam upaya mengetahui terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Autis " Mutiara Hati " Kota Mojokerto.

3. Manfaat bagi klien

Penelitian ini dapat membantu klien dalam mengatasi gangguan konsentrasi belajarnya.

E.Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi konseptual perlu dicantumkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maksud dan tujuan penelitian serta permasalahan yang dibahas, adapun judul penelitian ini adalah : " Terapi Behavioral Dengan Teknik Pencontohan Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di SLB Autis " Mutiara Hati " Kota Mojokerto, maka penulis mecantumkan definisi konseptual dari permasalahan yang telah diangkat. Dengan demikian ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Terapi Behavioral

Adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Ia menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku kearah cara-cara yang lebih adaptif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan ini telah memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti baik kepada bidang-bidang klinis maupun pendidikan.[12]

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud terapi behavioral adalah pendekatan untuk psikoterapi yang didasari oleh teori belajar dengan memakai teknik yang didisain menguatkan kembali perilaku yang diinginkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.

2. Teknik Pencontohan

Adalah individu mencontoh seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Teknik ini menyatakan bahwa segenap belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensi-konsekuensinya. [13]

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan teknik pencontohan adalah individu (klien/konseli) mencontoh perilaku seorang model dengan segala konsekuensi yang diperagakan oleh model.

3. Gangguan Konsentrasi Belajar

Gangguan konsentrasi belajar pada anak yang dimaksud di sini adalah, beberapa anak meskipun ia mempunyai intelegensia normal atau pun tinggi, tetapi ia

[12] Gerald Corey,*Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Jakarta : PT Indeks, 2011), 196.
[13] Gerald Corey,*Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Jakarta : PT Indeks, 2011), 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih mempunyai masalah dalam pelajaran membaca dan berhitung. Jika masalah ini merupakan masalah yang sangat parah dan membutuhkan remedial teaching maka kita menyebutnya dengan gangguan belajar (learning disabilities) diantaranya yaitu disleksia (gangguan membaca), disorthografi (gangguan mengeja), diskalkulia (gangguan berhitung), dispraksia (gangguan motorik), disfasia (gangguan bicara dan bahasa). Antara 20-30 % dari anak-anak mempunyai gangguan belajar sebagaimana diatas. [14]

Gangguan konsentrasi belajar yang dimaksud disini adalah anak yang mempunyai kesulitan memusatkan perhatian-perhatiannya pada tugas-tugas yang diberikan oleh Guru. Misalnya saja disekolah, ia (anak ADHD) tidak hanya mendengarkan gurunya, tetapi ia juga mendengarkan bunyi mobil diluar, pesawat terbang diangkasa, bunyi gemertak kursi disebelahnya, ia bukan hanya melihat Guru yang sedang menjelaskan, tetapi juga melihat gambar di papan, garis-garis di baju teman sebelahnya, semua ini akan menjadikannya membutuhkan energi ekstra untuk konsentrasi dan untuk tidak mempedulikan rangsangan-rangsangan yang tidak penting tadi. Hal ini tidak ada kaitannya dengan seberapa tinggi atau rendahnya intelegensia, atau ketidakmampuan si anak, namun berkaitan dengan fungsi otak yang bekerja tidak sama dengan anak-anak lain. [15]

4. Anak ADHD

[14] Arga Paternotte dan Jan Buitellar,*ADHD Attention Deficit Hyperractivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) Gejala, Diagnosis, Terapi, serta penaganannnya di Rumah dan di Sekolah*, terj. Julia Maria Van Tiel,(Jakarta : Prenada, 2010), 13.
[15] *Ibid*., hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ADHD adalah singkatan dari Attention Deficit Hyperactivity Disorder, atau dalam bahasa Indonesia disebut GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas). Anak yang memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi berlebihan lebih terkenal dengan istilah medisnya yaitu ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) dalam istilah popular kependekan dari Attention Deficit Hyperactivity Disorder, (Attention = perhatian, Deficit = berkurang, Hyperactivity = hiperaktif, dan Disorder = gangguan) atau dalam bahasa Indonesia ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Anak penyandang ADHD tidak berarti kurang mendapatkan perhatian dari orang tua atau gurunya. [16]

Maka yang dimaksud anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di sini adalah anak ADHD yang mengalami gangguan konsentrasi untuk menerima pelajaran dari gurunya, terutama ketidak mampuannya untuk memfokuskan dan menjaga perhatiannya pada satu hal.

5. SLB Autis “ Mutiara Hati “ Kota Mojokerto

SLB Autis “ Mutiara Hati “ Kota Mojokerto berada di Jalan Raya Ijen 46 Kota Mojokerto. Lembaga pendidikan ini menanungi anak berkebutuhan khusus yang meliputi Anak Autis, Anak ADHD, Anak Speech Delay, Anak Tuna Grahita, Anak Down Syndrom dan Anak Berkesulitan Belajar. SLB Autis “Mutiara Hati” Kota Mojokerto merupakan sekolah dan pusat terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Jenjang pendidikan di SLB ini hanya pada tingkat sekolah dasar luar biasa (SDLB).

[16] *Ibid*., hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SLB Autis “Mutiara Hati” Kota Mojokerto mempunyai penanganan terapi untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mengembangankan potensi yang dimiliki. Maka peneliti memilih tempat ini bahwasannya SLB ini lah yang sangat relevan terhadap permasalahan yang peneliti angkat, sehingga nantinya dapat mendapatkan data yang valid.

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD di SLB Autis “ Mutiara Hati “ Kota Mojokerto dalam penelitian ini adalah metode dalam bimbingan dan konseling dengan memadukan terapi yang digunakan dalam SLB Autis “ Mutiara Hati “ Kota Mojokerto untuk menangani berbagai bentuk gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD disekolah.

F. Sistematis Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara keseluruhan dan berkesinambungan, maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan Bab pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini mencakup teori-teori yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data, memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pijakan penelitian dalam memahami dan menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun landasan teori ini berisi tentang:

1. Konsep Teori Behavior yang meliputi pengertian terapi behavior, pandangan tentang manusia, ciri terapi behavior, tujuan terapi behavior, fungsi dan peran konselor, teknik konseling dan tahapan konseling behavior.
2. Tinjauan tentang gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD
3. Tinjauan tentang anak ADHD
4. Ciri-ciri anak ADHD
5. Faktor yang menyebabkan ADHD
6. Tinjauan tentang terapi behavior dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD

BAB III : Metode Penelitian

Yang berisi tentang, Jenis dan Penelitian, subyek dan Obyek penelitian, Informan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Pengecekan keabsahan data dan Tahap Penelitian

BAB IV: Laporan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang menyajikan data tentang gambaran umum sekolah, yang didalamnya memaparkan tentang: profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, program akademik/terapi, sarana dan prasarana, waktu belajar, fasilitas sekolah, kondisi DF sebelum dan sesudah masuk SLB, bentuk-bentuk gangguan konsentrasi belajar, pelaksanaan terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD dan analisa data.

BAB V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang meliputi, kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id